

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perpustakaan sudah mulai dikenal dan dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya. Dahulu perpustakaan hanya dianggap sebagai tempat koleksi buku-buku saja, tetapi kini perpustakaan semakin berkembang dan tidak hanya sebagai tempat terdapatnya koleksi buku tetapi sebagai sumber daya informasi. Perpustakaan kini juga memiliki fungsi lain misalnya sebagai tempat hiburan atau rekreasi intelektual.

Pustakawan sangat berperan di balik perkembangan yang terjadi pada dunia perpustakaan tersebut. Karena pustakawan merupakan salah satu komponen dari perpustakaan sekaligus kunci penting bagi kesuksesan suatu perpustakaan, dan pustakawanlah yang dapat mengelola dan memegang kendali suatu perpustakaan sehingga dapat memajukan perpustakaan tersebut. Tetapi di dalam kehidupan di masyarakat, banyak orang yang tidak mengerti istilah pustakawan, karena memang jarang sekali adanya sosialisasi tentang profesi pustakawan kepada masyarakat, berbeda halnya dengan profesi lain yang sudah sangat dikenal di masyarakat seperti dokter atau guru.

Kebanyakan orang hanya memanfaatkan keberadaan perpustakaan tanpa menyadari besarnya peran pustakawan di perpustakaan. Hal itulah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya jumlah pustakawan atau pustakawan yang terampil di negara ini. Namun tidak semua pustakawan mampu menjadi pendongkrak

kesuksesan sebuah perpustakaan. Menjadi pustakawan yang baik yang dapat memegang kendali perpustakaan tidak semudah kelihatannya, karena dalam profesi pustakawan juga terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam pekerjaannya antara lain kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dalam bertugas serta etika baik pustakawan yang harus diterapkan dalam mengelola perpustakaan dan melayani pemustaka. Hal yang harus paling diperhatikan adalah kode etik pustakawan. Karena kode etik dapat mempengaruhi dan berhubungan langsung dengan sikap pustakawan di dalam pekerjaannya melayani pengguna perpustakaan.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan yang menyatakan perilaku bagaimana yang baik dan tidak baik bagi profesional (Sulistyo-Basuki, 2001: 29). Kode etik bukan hal baru bagi kehidupan manusia, melainkan hal yang sudah ada sejak lama yang dibuat untuk mengatur perilaku manusia. Sikap saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong merupakan contoh penerapan etika dalam kehidupan manusia sehari-hari. Etika tidak hanya diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga diperlukan dalam dunia pekerjaan.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kode etik pustakawan. Kode etik pustakawan berkaitan dengan profesionalitas kerja pustakawan dan pelayanan yang diberikan kepada pemustaka. Maka dari itu pada penelitian ini penulis mengambil topik penelitian mengenai penerapan kode etik pustakawan dengan judul yang sudah ditetapkan penulis yaitu "*Penerapan Kode Etik Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang*". Penulis memilih topik penelitian ini karena penulis ingin mencari tahu peran kode etik dalam perilaku

pustakawan dalam melayani pemustaka dan bagaimana penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Sedangkan alasan penulis memilih UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro sebagai tempat penelitian karena penulis ingin lebih mengenal dan mempelajari fenomena di lingkungan akademiknya, dan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro merupakan perpustakaan induk dari Universitas Diponegoro.

Menurut salah satu pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, mayoritas pustakawan disana tahu tentang kode etik pustakawan. Tetapi tidak semua pustakawannya menerapkan kode etik pustakawan dalam pekerjaannya. Contohnya, ada pustakawan yang menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadinya. Misalnya, pustakawan menggunakan komputer tidak untuk kepentingan kerjanya tetapi untuk mengakses internet.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menggali permasalahan penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh penulis adalah bagaimana penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah khasanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya dalam kajian kode etik pustakawan.

2. Praktis

Manfaat penelitian ini bagi pihak UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang adalah perpustakaan dapat mengetahui sejauh mana penerapan kode etik pustakawan di sana dan mengevaluasi etika profesi pustakawan. Sehingga perpustakaan dapat meningkatkan kinerja para pustakawannya agar dapat menjadikan pelayanan perpustakaan semakin baik.

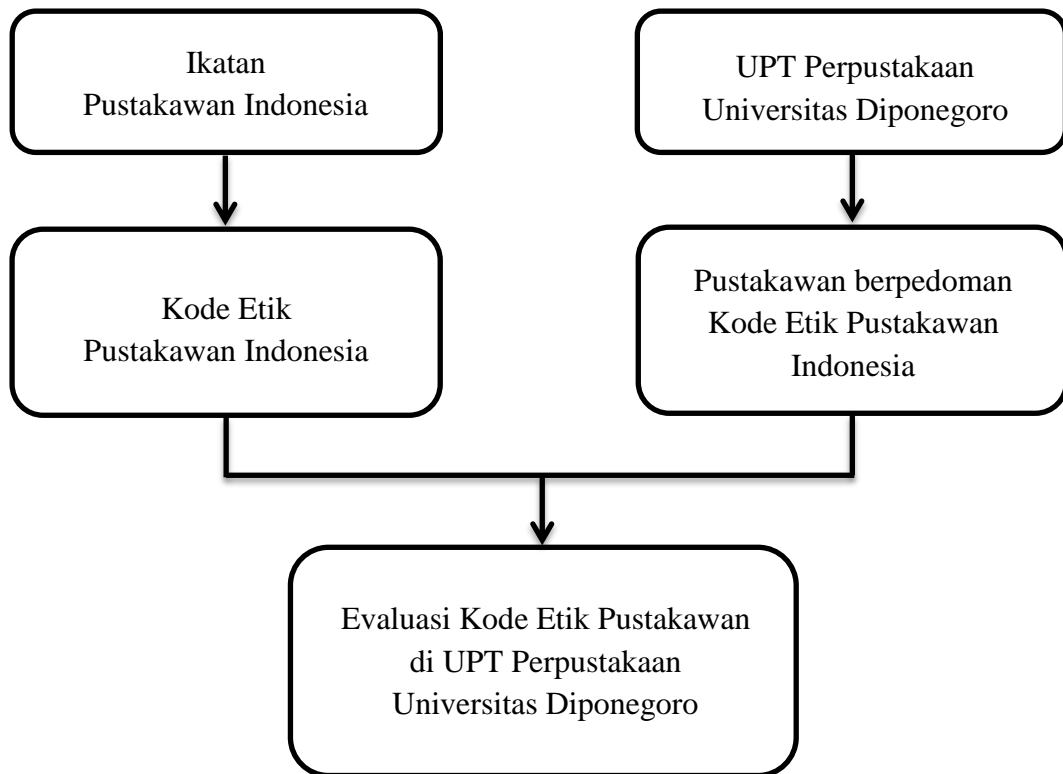
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang yang beralamatkan di komplek Gedung Widya Puraya, jalan Prof. Sudharto S. H., Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan penelitiannya dilakukan pada 27 November 2017 sampai dengan 3 Januari 2018.

1.6 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang penerapan kode etik pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang dengan alur penerapan teori sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka pikir



Kode etik pustakawan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang hal yang baik dan buruk dalam pekerjaan pustakawan dan memberikan penjelasan tentang kewajiban pustakawan dalam menjalankan profesinya. Kode etik pustakawan sangat penting dalam pekerjaan pustakawan. Maka dari itu, dalam menjalankan profesinya, pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang, para pustakawan berpedomankan Kode Etik Pustakawan Indonesia tahun 2014 yang telah menjadi acuan kode etik, agar etika profesi pustakawan disana senantiasa baik sehingga menghasilkan pelayanan yang terbaik pula.

Kode etik pustakawan di Indonesia dibuat oleh lembaga Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). Kode Etik atau Etika Profesi IPI diatur dalam AD

dan ART IPI. Kewajiban-kewajiban pustakawan yang tercantum dalam kode etik tersebut, antara lain :

1. Pustakawan menjaga martabat dan moral serta mengutamakan pengabdian dan tanggungjawab kepada instansi tempat bekerja, bangsa dan negara.
2. Pustakawan melaksanakan pelayanan perpustakaan dan informasi kepada setiap pengguna secara cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan prosedur pelayanan perpustakaan, santun, dan tulus.
3. Pustakawan melindungi kerahasiaan dan privasi menyangkut informasi yang ditemui, dicari dan bahan pustaka yang diperiksa dan dipinjam pengguna perpustakaan.
4. Pustakawan ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat dan lingkungan tempat bekerja terutama yang berkaitan dengan pendidikan, usaha sosial dan kebudayaan.
5. Pustakawan berusaha menciptakan citra perpustakaan yang baik di mata masyarakat.
6. Pustakawan melaksanakan AD dan ART IPI dan kode etik IPI.
7. Pustakawan memegang prinsip kebebasan intelektual dan menjauhkan diri dari usaha sensor sumber bahan pustaka dan informasi.
8. Pustakawan memperlakukan rekan sekerja berdasarkan prinsip saling menghormati dan bersikap adil kepada rekan sejawat serta berusaha meningkatkan kesejahteraan mereka.
9. Pustakawan menghindarkan diri dari menyalahgunakan fasilitas perpustakaan untuk kepentingan pribadi, rekan sekerja dan penggunaan tertentu.

10. Pustakawan dapat memisahkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan profesional kepustakawanan.
11. Pustakawan berusaha meningkatkan dan memperluas pengetahuan, kemampuan diri dan profesionalisme.

Dengan beracuan kode etik pustakawan tersebut, penulis ingin mengamati sejauh mana dan bagaimana penerapan Kode Etik Pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang apakah sudah diterapkan dengan baik atau masih kurang.

1.7 Batasan Istilah

Kode etik pustakawan adalah seperangkat aturan yang dibuat oleh suatu organisasi pustakawan berupa norma-norma yang bertujuan agar para pustakawan dapat menjalankan pekerjaannya sebagaimana seharusnya dan memberikan layanan yang terbaik bagi pengguna perpustakaan. Sedangkan pustakawan adalah orang yang bertugas untuk mengelola dan melayani pengunjung perpustakaan.